



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Universitas Negeri Surabaya
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jurusan Biologi

SERTIFIKAT

nomor : B/36258/UN38.3/DL.01.02/2020

diberikan kepada :

Evie Ratnasari

sebagai

PEMAKALAH ORAL

dalam **SEMINAR NASIONAL INOVASI PENELITIAN DAN PEMBELAJARAN BIOLOGI IV (IP2B IV)**
dengan tema "Bioecopreneurship dalam era Society 5.0" yang diselenggarakan pada tanggal
29 Agustus 2020 secara daring.

Surabaya, 29 Agustus 2020

Ketua Panitia,



Dekan,

Prof. Dr. Madlazim, M.Si
NIP 196511051991031012



Dr. Yuliani, M.Si
NIP 196807211993032002

Sabun Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Pandemi Covid-19 Pada Pedagang di Pasar Kedurus Surabaya

Evie Ratnasari¹, Yuni Sri Rahayu², Yuliani³, Sari Kusuma Dewi⁴, Nur Qomariyah⁵

¹⁻⁵ Jurusan Biologi – FMIPA – Universitas Negeri Surabaya

email korespondensi: evieratnasari@unesa.ac.id

ABSTRAK

Pandemik COVID-19 telah menyebabkan kesulitan di berbagai sendi kehidupan masyarakat, untuk pencegahan terinfeksi virus tersebut diperlukan kesadaran yang tinggi oleh masyarakat secara terus menerus. Berdasarkan hasil observasi, Pasar Kedurus Surabaya ternyata masih banyak pedagang yang belum menerapkan protokol kesehatan COVID-19 seperti tidak memakai masker dan penyediaan fasilitas cuci tangan hanya ada satu. Untuk mencari alternatif solusi pemecahan masalah di atas, maka dilaksanakan Kegiatan PKM yaitu penggunaan Sabun Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Pandemi COVID-19 Pada Pedagang Di Pasar Kedurus Surabaya. Hasil dari kegiatan PKM ini diharapkan pedagang dan petugas pasar Kedurus Surabaya sadar akan bahaya pandemi COVID-19 dan mengetahui bagaimana cara pencegahannya serta dapat menerapkan pola hidup sehat. Metode yang digunakan adalah observasi, persiapan alat bahan, pelaksanaan (penyuluhan, wawancara, angket), analisis data. Hasil pengisian angket respon dan wawancara untuk 36 pedagang adalah 76,9 % menjawab paham tentang COVID-19, paham budaya hidup sehat terhadap upaya pencegahan penyebaran virus corona 83,3%, menjawab Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap turunnya pendapatan 87,75 % , sejumlah 96,5 % pedagang merasa senang mendapat bantuan peralatan cuci tangan. Untuk manfaat dan keberlanjutan 77,75 % menginginkan program seperti ini akan diulang kembali dan diberi juga berupa dana dan sembako. Berdasarkan hasil angket respon ternyata para pedagang sudah paham tentang pandemi COVID-19 dan bagaimana mengantisipasinya dengan mengikuti protokol Kesehatan. Hasil dari kegiatan PKM adalah umumnya para pedagang sudah cukup memahami tentang COVID-19. Dengan terlaksananya kegiatan PKM maka sarana peralatan untuk cuci tangan tersebar diberbagai sudut pasar, respon petugas dan pedagang yang positif, penyuluhan wawancara dan pengisian angket dilakukan disela aktivitas berdagang.

Kata kunci: Sabun cuci tangan, COVID-19, Pasar Kedurus

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has caused difficulties in various joints of people's lives, for the prevention of infection with the virus is required high awareness by the community continuously. Based on the observations, Pasar Kedurus Surabaya turns out that there are still many traders who have not implemented COVID-19 health protocols. To find alternative solutions to the above problems, PKM activities are implemented, namely the use of HandWashing Soap as an Effort to Prevent the COVID-19 Pandemic in Traders In Kedurus Market Surabaya. The result of this PKM activity, traders and market officers of Kedurus Surabaya are aware of the dangers of the COVID-19 pandemic and know how to prevent it and can implement a healthy lifestyle. The methods used are observation, preparation of material tools, implementation (counseling, interviews, questionnaires), analysis. The results of filling out responses questionnaires and interviews for 36 traders were 76.9% answering understanding about COVID-19, understanding the culture of healthy living against efforts to prevent the spread of coronavirus 83.3%, answering the COVID-19 Pandemic affecting the decrease in income of 87.75% , a number of 96.5% of traders were happy to get help with hand washing equipment. For benefits and sustainability 77.75% want this program will be repeated and given also in the form of funds and groceries. The result of PKM is that traders generally understand enough about COVID-19. With the implementation of PKM, the means of equipment for hand washing are scattered in various corners of the market, positive responses of officers and traders, interview counseling and polling stations are conducted interrupted by trading activities.

Keywords: Handwashing soap, COVID-19, Kedurus Market

PENDAHULUAN

Saat ini dunia termasuk Indonesia sedang berjuang melawan infeksi virus Corona (COVID-19), beberapa negara sempat

memberlakukan sistem lockdown atau pembatasan aktivitas warganya untuk menurunkan risiko penularan virus. Penyebaran virus COVID-19 ini sangat cepat dan luas, sehingga penting untuk selalu menjaga kondisi

tubuh dan kebersihan diri agar terhindar dari serangan virus, membatasi aktivitas di luar rumah dan hindari kerumunan. Masih belum ada kepastian kapan pandemi corona akan berakhir. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan kesulitan di berbagai sendi kehidupan masyarakat, untuk pencegahan terinfeksi virus tersebut diperlukan kesadaran yang tinggi oleh masyarakat secara terus menerus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan TIM PKM jurusan Biologi FMIPA-Unesa terhadap Pasar Kedurus Surabaya ternyata masih banyak pedagang yang belum menerapkan protokol kesehatan COVID-19 seperti tidak memakai masker dan penyediaan fasilitas cuci tangan hanya ada satu. Untuk mencari alternatif solusi pemecahan masalah di atas, maka dilaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu penggunaan Sabun Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Pandemi COVID-19 Pada Pedagang Di Pasar Kedurus Surabaya. Hasil dari kegiatan PKM ini diharapkan pedagang dan petugas pasar Kedurus Surabaya sadar akan bahaya pandemi COVID-19 dan mengetahui bagaimana cara pencegahannya serta dapat menerapkan pola hidup sehat dengan selalu melakukan cuci

tangan pakai sabun saat pandemi COVID-19 dan saat kapanpun.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah observasi, persiapan alat bahan, pelaksanaan (penyuluhan, wawancara, angket). Evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Jurusan Biologi FMIPA Unesa adalah aspek partisipasi yang dievaluasi berdasarkan respon positif peserta pada saat pelaksanaan penyuluhan serta pengisian angket, analisis data.

HASIL

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Sabun Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Pandemi COVID-19 di Pasar Kedurus Surabaya dengan sasaran pedagang telah dilaksanakan disaat kota Surabaya sedang dalam zona merah, sehingga proses penyuluhan dibatasi oleh pihak kepala pasar untuk menghindari infeksi COVID 19. Kegiatan dilakukan dengan mendatangi pedagang satu persatu melalui metode wawancara dan pengisian angket respon dengan menaati protokol kesehatan COVID-19. Hasil dari angket respon dapat dilihat pada tabel 1 sampai tabel 5.

Tabel 1. Hasil Angket Terbuka Respon Pedagang Terhadap Pelaksanaan PKM Sabun Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Pandemi COVID-19 di Pasar Kedurus Surabaya (Aspek Pemahaman Terhadap COVID-19)

No	ASPEK	KETERANGAN	Persentase (%)	
Pemahaman Terhadap COVID-19			Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu pernah mendengar adanya virus corona? a. Ya b. Tidak	Dari 36 responden, 34 orang menjawab “Ya”, hanya 2 orang yang menjawab “Tidak”	94,4	5,6
2.	Apakah bapak dan ibu mengetahui negara asal dari penyebaran COVID-19? a. Cina b. Korea c. Amerika c. Amerika d. Italia e. Singapura	- 22 orang menjawab berasal dari Cina - 1 orang menjawab berasal dari Korea - 13 orang tidak mengetahui penyebarannya	63,8	36,2
3.	Apakah bapak ibu memahami bagaimanakah cara penyebaran COVID-19? a. Lewat udara b. Kontak langsung dengan penderita, dari berjabat tangan atau menyentuh c. Menyentuh benda atau permukaan dengan virus di atasnya, kemudian menyentuh mulut, hidung, atau mata sebelum mencuci tangan d. Tetesan cairan lewat batuk dan bersin	- 6 orang menjawab lengkap (poin a-d) - 20 menjawab 2 poin saja (poin a dan b) - 10 orang menjawab tidak paham	72,2	27,8

4.	Apakah bapak ibu memahami tanda tanda awal terkena infeksi COVID-19 Suhu tubuh panas diatas 38 derajat celcius	- 3 orang menjawab lengkap (poin a-g)	80,5	19,5
	a. Sesak napas	- 26 orang menjawab 1-2 poin (poin a dan c)		
	b. Batuk kering	- 7 orang menjawab tidak paham		
	c. Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau bau			
	d. Sakit kepala			
	e. Badan sakit dan lemah			
	f. Diare			
5.	Apakah bapak dan ibu memahami bagian anggota tubuh yang diserang COVID-19	- 32 orang menjawab poin a (sistem pernafasan)	88,8	11,2
	a. Sistem pernafasan	- 4 orang menjawab tidak paham		
	b. Sistem pencernaan			
	c. Jantung			
	d. Infeksi paru paru			
	e. Kulit			
6.	Apakah covid 19 dapat menyebabkan kematian? Siapakah yang paling berisiko menyebabkan kematian	- 2 orang menjawab lengkap (4-5 poin)	77,7	22,3
	a. Bayi	- 26 menjawab 2-3 poin (poin b, e dan f)		
	b. Anak balita	- 8 orang menjawab tidak paham		
	c. Remaja			
	d. Orang dewasa			
	e. Orang tua			
	f. Orang dengan penyakit bawaan seperti hipertensi, diabetes, jantung dll.			
7.	Bila timbul gejala terkena COVID-19, apakah bapak ibu memahami apa yang akan dilakukan	- 11 orang menjawab 1 poin (poin a)	61,1	38,9
	a. Tinggal di rumah selama 14 hari	- 11 orang menjawab 2-3 poin (poin a-c)		
	b. Membatasi kontak dengan orang lain	- 14 orang menjawab tidak paham		
	c. Ke puskesmas atau rumah sakit untuk diperiksa atau konsultasi			
	d. Melakukan rapid test			
	e. Melakukan swab test			
Rata rata			76,9	23,1

Dari data pada tabel 2. tentang Pemahaman responden terhadap COVID-19 termasuk kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 76,9%. Responden hampir keseluruhan yaitu 94,3% dari total responden, telah mendengar atau mengetahui mengenai COVID-19. Pemahaman mengenai negara asal COVID-19 juga dapat dijawab dengan benar sebesar 63,8%, sisanya menjawab salah dan tidak mengetahuinya. Responden juga memiliki kecenderungan tinggi akan pemahaman penyebaran COVID-19 hal ini dibuktikan

sebanyak 72,2% responden, serta mengenai tanda penyebaran yang memiliki persentase pemahaman sebesar 80,5%. Hal mendetail seperti penyerangan COVID-19 terhadap sistem tubuh spesifik juga dipahami oleh mayoritas responden dengan nilai 88,8%. Pemahaman mengenai faktor usia yang rentan terhadap COVID-19 juga memiliki persentase responden tinggi yaitu sebesar 77,7%. Terakhir, ketika proses penanganan tindakan terhadap munculnya gejala COVID-19 dapat dilakukan oleh sebagian besar responden yaitu 61,1% paham

Tabel 2. Hasil AngketTerbuka Respon Pedagang Terhadap Pelaksanaan PKM Sabun Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Pandemi COVID-19 di Pasar Kedurus Surabaya (Aspek Budaya Hidup Sehat)

No	ASPEK	KETERANGAN	Persentase (%)	
			Ya	Tidak
Budaya hidup sehat terhadap upaya pencegahan penyebaran COVID-19				
1.	Apakah bapak ibu memahami bagaimana pencegahan supaya tidak tertular COVID-19 Menerapkan <u>physical distancing</u> , yaitu menjagajarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu keluar rumah kecuali ada keperluan mendesak. a. Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan. b. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau <i>hand sanitizer</i> yang mengandung alcohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum. c. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan. d. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat. e. Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi a COVID-19 tau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek. f. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah. g. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah Dari a-h, manakah perilaku yang telah terbiasa dilakukan.....	- 17 orang menjawab 1-2 poin (poin b dan c) - 13 orang menjawab 3-5 poin (poin a-e) - 1 orang menjawab lengkap (a-h) - 5 orang menjawab tidak paham	86,1	13,9
2.	Apakah bapak ibu memahami cara mencuci tangan dengan benar (7 langkah menurut WHO untuk cegah COVID-19 .Basahi tangan dan tuangkan atau oleskan produk sabun di telapak tangan. a. Tangkupkan kedua telapak tangan dan gosokkan produk sabun yang telah dituangkan. b. Letakkan telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri dengan jari yang terjalin dan ulangi untuk sebaliknya. c. Letakkan telapak tangan kanan ke telapak tangan kiri dengan jari saling terkait. d. Tangan kanan dan kiri saling menggenggam dan jari bertautan agar sabun mengenai kuku dan pangkal jari. e. Gosok ibu jari kiri denga nmenggunakan tangan kanan dan sebaliknya. f. Gosokkan jari-jari tangan kanan yang tergenggam di telapak tangan kiri dan sebaliknya. Keringkan tangan dan tangan Anda sudah aman dari kotoran.	- 9 orang menjawab 1 poin (poin a) - 18 orang menjawab 3-4 poin (poin a-d) - 1 orang menjawab lengkap (a-g) - 8 orang menjawab tidak paham	77,7	22,3
3.	Apakah bapak ibu memahami bagaimana meningkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat a. Perbanyak makan sayur dan buah b. Cukup istirahat c. Menghindari stress d. Rutin olah raga e. Hindari rokok dan minuman beralkohol	- 25 orang menjawab 2 poin (poin a dan b) - 6 orang menjawab lebih dari 2 poin (a,b dan d) - 5 orang menjawab tidak paham	86,1	13,9
Rata-rata			83,3	16,7

Aspek budaya hidup sehat terhadap upaya pencegahan dan penyebaran COVID-19 yang telah diteliti dapat dipahami oleh sebagian besar responden dengan rata-rata 83,3%. Berdasarkan kebiasaan dalam mencegah penyebaran COVID-19 seperti: *social distancing*,

menggunakan masker, *handsanitizer* dan sabun, tidak memegang area vital ketika tangan kotor, hindari kontak langsung, menjaga kebersihan dan pola hidup sehat; sebagian besar responden telah menerapkannya dengan nilai 86,1%. Penyebaran informasi mengenai protokol

kesehatan cara mencuci tangan yang bersumber dari *World Health Organization* (WHO) juga dapat dipahami dengan baik oleh responden, sebesar 77,7% paham. Selanjutnya, sebesar 86,1% responden paham tentang pola makan dan gaya hidup yang sehat.

Tabel 3. Hasil AngketTerbuka Respon Pedagang Terhadap Pelaksanaan PKM Sabun Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Pandemi COVID-19 di Pasar Kedurus Surabaya (Aspek Dampak Pandemi COVID-19 terhadap pendapatan pedagang)

No	ASPEK	KETERANGAN	Persentase (%)	
			Ya	Tidak
Dampak Pandemi Covid 19 terhadap pendapatan pedagang				
1.	Apakah kebijakan pemerintah untuk <i>physical distancing</i> secara umum merugikan bapak ibu dalam berdagang	- 22 orang menjawab 1 poin (poin a)	61,1	
	Kerugiannyaberupa	- 8 orang menjawab lebih dari 2 poin (a,b dan d)	22,2	
	a. Menurunnya jumlah pembeli ke pasar	- 2 poin (a,b dan d)		
	b. Menurunnya pasokan bahan dagangan	- 6 orang menjawab tidak merugikan	16,7	
	c. Meningkatnya harga jual barang dagangan			
	d. Pembeli lebih suka belanja <i>online</i>			
2.	Apakah adanya COVID-19 menyebabkan menurunnya pendapatan pedagang	- 33 orang menjawab menurunkan pendapatan pedagang	91,7	8,3
		- 3 orang menjawab tidak		
Rata-rata			87,75	12,25

Dampak pendapatan pedagang akibat pandemi COVID-19 dapat dilihat dari respon responden yang sebagaian besar merasakannya, rata-rata responden setuju dengan pendapat diatas sebesar mencapai 87,75%. Kebijakan *physical distancing* yang diterapkan oleh

pemerintah memicu kerugian yang dirasakan 83,8% responden, hal ini dibuktikan dengan tingginya penurunan jumlah pembeli ke pasar. Pendapatan pedagang dari berjualan di pasar Kedurus menurun dan dirasakan oleh 91,7% responden.

Tabel 4. Hasil Angket Terbuka Respon Pedagang Terhadap Pelaksanaan PKM Sabun Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Pandemi COVID-19 di Pasar Kedurus Surabaya (Aspek Pelaksanaan PKM)

No	ASPEK	KETERANGAN	Persentase (%)	
			Ya	Tidak
Pemberian sarana cuci tangan bagi pedagang pasar Kedurus				
1	Apakah sabun dan perangkannya (ember+ kran) yang disediakan oleh TIM PKM jurusan Biologi Unesa untuk pedagang pasar kedurus dapat dimanfaatkan oleh pedagang pasar untuk mencegah penyebaran COVID-19 a. Ya, dapat dimanfaatkan b. Tidak	- 36 responden menjawab Ya	100	0
2.	Apakah sebelumnya tidak disediakan sarana cuci tangan di pasar kedurus, yang bisa digunakan oleh pedagang sehabis melayani pembeli a. Ya, tidak disediakan sarana cuci tangan b. Ada, tetapi terbatas	- 29 orang menjawab ya - 7 orang menjawab tidak -	94,4	5,6
3.	Apakah sarana (sabun dan perangkat ember) yang disediakan membantu Bapak/Ibu untuk menjaga pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan melalui cuci tangan. a. Ya b. Tidak	- 35 orang menjawab Ya - 1 orang menjawab Tidak	97,2	2,8

4.	Menurut pendapat bapak dan ibu, apakah pelaksanaan PKM ini tepat waktu dan tepat sasaran	- 34 orang menjawab Ya, tepat waktu dan sasaran	94,4	5,6
	a. Ya, tepat waktu dan sasaran	- 2 orang menjawab Tidak		
	b. Tidak			
Rata-rata			96,5	3,5

Penyediaan perangkat kebersihan yang dilakukan oleh tim PKM Jurusan Biologi Unesa dapat dirasakan oleh keseluruhan responden. Sebelumnya, mayoritas responden yang bekerja sebagai penjual di pasar kedurus tidak memiliki perangkat kebersihan, hal tersebut dibuktikan oleh pendapat mayoritas responden yaitu 94,4%. Sarana ini pun sangat dirasakan para penjual di pasar kedurus dengan kesetujuan 97,2% dan kesesuaian sasaran sebesar 94,4%. Sehingga, rata-rata kesuksesan program ini mencapai 96,5%.

Tabel 5. Hasil Angket Terbuka Respon Pedagang Terhadap Pelaksanaan PKM Sabun Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Pandemi COVID-19 di Pasar Kedurus Surabaya (Manfaat dan Keberlanjutan)

NO	ASPEK	KETERANGAN	Persentase	
			Ya	Tidak
Manfaat dan Keberlanjutan				
1.	Apakah pemberian sarana cuci tangan bermanfaat bagi bpk /ibu?		94,4	5,6
	Manfaat nya:	- 30 orang menjawab poin b		
	a. Menjaga hidup bersih	- 4 orang menjawab poin a dan b		
	b. Rajin cuci tangan	- 2 orang menjawab tidak bermanfaat		
	c. Bisa segera cuci tangan setelah kontak dengan orang lain atau memegang benda			
2.	Apakah bapak ibu menginginkan bantuan pemberian sarana cuci tangan terus berlanjut selama pandemi COVID-19	- 22 orang menjawab Ya - 14 orang menjawab Tidak	61,1	38,9
	Ya			
	Tidak			
Rata-rata			77,75	22,25
3.	Apakah bantuan lain yang diinginkan oleh pedagang pasar Kedurus dalam mencegah penyebaran COVID-19.....	- Dana - Sembako - Ember - Masker - Hand sanitizer - Sarung tangan - Tissue - Semprot desinfektan	-	
4	Tuliskan saran agar kegiatan PKM yang akan datang menjadi lebih baik.	- Sosialisasi dulu - Sarana cuci tangan diletakkan di berbagai tempat - Sarana protokol kesehatan ada di setiap stand - Disediakan tissue dan gayung - Sering kontrol ke pasar	-	

Manfaat yang dirasakan oleh responden dan harapan program ini terus berlanjut mencapai rata-rata kesetujuan 77,75%. Pemberian sabun dan perlengkapan dirasakan oleh 94,4% dengan mayoritas berpendapat sebagai upaya penjagaan kebersihan. Sehingga, sebagian besar

(61,1%) responden berharap bantuan program PKM ini terus berlanjut selama pandemi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap jawaban dari angket yang diisi oleh para

pedagang atau responden, pada aspek Pemahaman Terhadap COVID-19) diketahui pemahaman pedagang pasar Kedurus terhadap COVID-19 cukup baik, dalam hal informasi tentang COVID-19, asal usul Negara yang menyebarkan COVID-19, tanda-tanda awal terkena infeksi dan lain sebagainya. Dari responden pedagang pasar Kedurus sebanyak 36 orang, yang mengetahui adanya pandemi COVID-19 mencapai 94% hal ini menunjukkan bahwa para pedagang sudah banyak mengetahui tentang adanya COVID-19, baik dari media cetak maupun media elektronik atau informasi antar pedagang. Untuk kesadaran para pedagang tentang COVID-19 sudah cukup baik sehingga perlu sosialisasi lebih lanjut tentang faktor-faktor yang menyebabkan penyebaran, cara mengatasi penyebaran dan langkah langkah untuk pengobatan COVID-19 .

Mengenai Negara asal usul pandemi COVID-19, ternyata para pedagang masih ada yang belum mengetahui berasal dari Negara Cina yaitu 36,2%, sedangkan yang mengetahui berasal dari Negara Cina sebesar 63,8%. Jika ditanya tentang bagaimana cara penyebaran COVID-19 ternyata para pedagang cukup banyak yang paham sebesar 72,2% sedangkan yang belum paham 27,8 %. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut tentang cara penyebaran COVID-19 kepada para pedagang, hal ini perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran. Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19 melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin, yang terkena orang yang berada didekatnya. Selain itu *droplet* tersebut menempel pada benda di sekitarnya., jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan *droplet* maka orang tersebut kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka dapat terinfeksi COVID19 (Zimlich, 2019).

Orang yang terinfeksi COVID-19 dan influenza akan mengalami gejala infeksi saluran pernafasan yang sama, seperti demam, batuk dan pilek. Walaupun gejalanya sama, tapi penyebab virusnya berbeda-beda, sehingga kita sulit mengidentifikasi masing-masing penyakit tersebut, Pemeriksaan medis yang akurat disertai rujukan pemeriksaan laboratorium sangat diperlukan untuk mengkonfirmasi apakah seseorang terinfeksi COVID-19 (Ong et al, 2020). Para pedagang pada umumnya sudah paham

mengenai tanda-tanda awal seseorang terkena COVID-19 yaitu 80,5%, sedangkan yang belum paham sebanyak 19,5% sehingga perlu sosialisasi yang intensif agar tanda2 awal terkena infeksi dapat dipahami oleh semua pedagang. Mengenai bagian anggota tubuh yang diserang COVID-19 umumnya para pedagang sudah banyak tahu sebesar 88,8% sedangkan yang belum tahu hanya 11,2% . Resiko kematian bagi penderita COVID-19 para pedagang umumnya sudah mengetahui, yaitu para orang tua, orang dengan penyakit bawaan (*comorbid*) serta anak balita sebesar 77,7% tetapi ada 8 orang responden yang belum paham, ini menunjukkan para pedagang sudah memiliki kesadaran bahwa mungkin yang bersangkutan atau para pembelinya akan mudah terinfeksi COVID-19 sehingga akan menyadarkan para pedagang untuk berhati-hati dalam berinteraksi baik antar pedagang maupun dengan pembeli. Jika terkena gejala COVID-19 ternyata masih banyak para pedagang yang belum mengetahui cara mengatasinya yaitu sebanyak 38,9%, sehingga diperlukan sosialisasi tentang apa yang harus dilakukan bagi seseorang yang terkena gejala COVID-19 yaitu meliputi isolasi mandiri selama 14 hari, membatasi kontak dengan orang lain, melakukan *Rapid test* kemudian jika hasilnya reaktif dilanjutkan dengan *Swab test* (Promkes Kementerian Kesehatan RI, 2020). Memang hal ini akan menyebabkan para pedagang tidak bisa melakukan aktivitas berdagang di pasar Kedurus sehingga mengakibatkan hilangnya pendapatan usaha. Tetapi hal ini perlu disadarkan kepada para pedagang untuk dilakukan agar mengurangi resiko penyebaran atau penularan kepada orang lain.

Salah satu *output* yang diharapkan dari kegiatan PKM di pasar Kedurus Surabaya adanya budaya hidup sehat bagi para pedagang yang merupakan faktor utama dalam pencegahan COVID-19 yang dikenal dengan 3M yaitu Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan (.Huffington Post, 2020). Dari kegiatan PKM tersebut umumnya para pedagang sudah memahami tentang aspek 3 M sebesar 86, 1% meskipun ada 13,9 % responden yang belum memahami. Cara mencuci tangan yang harus dilakukan para pedagang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh WHO (7 langkah) ternyata para pedagang sudah cukup baik memahaminya, dari wawancara yang kami lakukan 77.7% responden sudah bisa

menjelaskan langkah cuci tangan sesuai WHO dengan benar, hanya 22,3% yang belum memahami dengan baik sehingga perlu upaya lanjutan untuk sosialisasi cuci tangan yang benar. Terkait dengan cara meningkatkan atau menumbuhkan daya tahan tubuh (imunitas) dengan pola hidup sehat ternyata pemahaman para pedagang cukup baik, yaitu mencapai 86,1% sedangkan yang belum paham hanya 13,9 % hal ini sebagai awal yang baik untuk pencegahan COVID-19 karena sampai saat ini masih belum ditemukan vaksin COVID-19, sehingga perlu ditumbuhkan kesadaran dari para pedagang untuk terus berperilaku hidup sehat sehingga dapat mengurangi resiko penyebaran COVID-19. Hasil dari angket respon tentang budaya hidup sehat sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah dan pemerintah pusat terutama Kementerian Perdagangan mengeluarkan keputusan untuk mengatur pasar tradisional di era 'new normal' ini. Berdasarkan surat edaran dari Menteri Perdagangan Nomor 12 Tahun 2020 tentang pasar yang beradaptasi dengan kebiasaan baru, mengeluarkan beberapa peraturan sebagai berikut: Para pedagang di pasar tradisional wajib menggunakan masker atau *face shield* serta sarung tangan selama beraktivitas. Hindari menyentuh wajah, terutama bagian mata, hidung, dan mulut saat berdagang. Dilarang menaik-turunkan masker saat tangan kotor dan mencuci tangan sesering mungkin.

Pandemi COVID-19 berdampak sangat besar bagi para pedagang di pasar Kedurus, dimana kebijakan pemerintah untuk melakukan *physical distancing* (menjaga jarak) ternyata pedagang yang menyatakan menurunnya jumlah pembeli sebesar 22 responden (83,8%) sedangkan 8 responden (22,2 %) menyatakan tidak hanya menurunkan jumlah pembeli tetapi juga menurunkan jumlah pasokan barang dagangan, meskipun ada 6 responden (16,7%) menyatakan tidak berpengaruh terhadap jumlah pembeli di pasar Kedurus. Mengenai pendapatan pedagang di era pandemi COVID-19 hampir semua menyatakan menurun pendapatannya yaitu sebanyak 91,7%, hal ini perlu diusulkan kepada pemerintah agar ada bantuan kepada para pedagang untuk mengatasi kerugian yang dialaminya.

Dari pelaksanaan PKM di pasar kedurus ternyata sarana yang dibagikan yaitu seperangkat alat cuci tangan seratus persen dapat dimanfaatkan oleh pedagang. Sedangkan yang

cukup memprihatinkan sebanyak 94,4% para responden menjawab belum tersedia sarana cuci tangan di pasar Kedurus sebelum adanya kegiatan PKM, sedangkan 5,6% menjawab sudah tersedia tetapi sangat terbatas. Dari bantuan tim PKM Unesa dalam bentuk sarana mencuci tangan, 97,2% para responden menyatakan sangat membantu dalam menerapkan pola hidup sehat melalui menjaga kebersihan dengan mencuci tangan. Para pedagang menilai pelaksanaan PKM dianggap tepat waktu dan tepat sasaran sebanyak 94,4% sehingga semoga pasca pelaksanaan PKM para pedagang di pasar Kedurus Surabaya dapat tetap terus melaksanakan pola hidup sehat dengan memanfaatkan sarana yang diberikan tim PKM Unesa.

Kegiatan PKM di pasar Kedurus Surabaya menurut para pedagang sangat bermanfaat, hal ini ditunjukkan dari 94,4% responden dapat memanfaatkan sarana yang diberikan untuk bisa menerapkan pola hidup sehat, sedangkan untuk keberlanjutan kegiatan PKM dalam bentuk pemberian bantuan sarana cuci tangan ternyata 14 responden (38,9%) menjawab tidak perlu, sehingga perlu dilakukan evaluasi tentang pelaksanaan PKM di era pandemi COVID-19 baik dalam metode pelaksanaan, sarana yang diberikan, sasaran dan lain sebagainya. Para pedagang di pasar Kedurus Surabaya pada saat diwawancara mengenai bantuan lain yang diinginkan menjawab bantuan selanjutnya dalam bentuk dana, sembako, ember, masker, *hand sanitizer*, sarung tangan, *tissue* dan dilakukan penyemprotan desinfektan secara berkala. Para pedagang di pasar Kedurus menyarankan agar kegiatan PKM yang akan datang menjadi lebih efektif bila dilakukan sosialisasi lebih dahulu, sarana cuci tangan diletakkan di beberapa tempat/sudut pasar dan sering dilakukan pengawasan tentang penerapan protokol kesehatan oleh pengelola pasar. Untuk saran penempatan sarana cuci tangan diberbagai tempat telah dilakukan dengan menempatkan sarana cuci tangan diberbagai lokasi di dalam maupun diluar pasar/pintu masuk.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan PKM di pasar Kedurus Surabaya dapat disimpulkan: 1) pada umumnya para pedagang sudah cukup memahami tentang COVID-19 terutama tentang gejala awal infeksi , resiko kematian dan tentang isolasi mandiri, 2)

penerapan budaya hidup sehat baik tentang pemahaman dan penerapannya sudah cukup memadai baik perilaku menjaga jarak, memakai masker maupun cara mencuci tangan, 3) dampak pandemi COVID-19 terhadap pedagang sangat berpengaruh dilihat dari jumlah pembeli maupun pendapatan pedagang, dan 4) pelaksanaan PKM di pasar Kedurus, para pedagang menilai bantuan yang diterima sangat bermanfaat karena sebelumnya masih belum tersedia sarana mencuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2020). *Pandemik Shows Little Sign of Slowing as Indonesians Try to Avoid Restrictions*. Jakarta Globe.
- _____. (2020). *A Chemistry Professor Explains: Why Soap Is So Good at Killing COVID-19*. World Economic Forum.
- _____. (2020). Data Sebaran WHO. *Global update on coronavirus disease*.
- _____. (2020). *Does The Type Of Soap Or Hand Sanitizer You Use Matter For Coronavirus?*. Huffington Post
- _____. (2020). Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19.
- _____. (2020). *Genomic epidemiology of hCoV-19*. GISAID.
- _____. (2020). *Get Your Mass Gatherings or Large Community Events Ready*. Centers for Disease Control and Prevention.
- Kumparan.com. (Rabu, 20 Maret 2020). *Analisis Dampak Ekonomi Corona dan Usulan Solusi*. Diakses pada 4 Juli 2020, dari <https://kumparan.com/said-didu/analisis-dampak-ekonomi-corona-dan-usulan-solusi>
- Ong SW, Tan YK, Chia PY, Lee TH, Ng OT, Wong MS, Marimuthu K. (2020). *Air, surface environmental, and personal protective equipment contamination by severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) from a symptomatic patient*. Jama.
- Promkes Kementerian Kesehatan RI dan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Informasi Tentang Virus Corona (Novel Corona virus)*.
- _____. (May, 2020). *Predictive Monitoring of COVID-19*. Singapore: Singapore University of Technology and Design
- _____. (2020). *The Science of Soap – Here's How It Kills the Coronavirus*. The Guardian.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 12(01) : 59-70.
- _____. (2020). *Update on coronavirus disease in Indonesia*. WHO
- _____. (2020). *Virus Corona: Peta dan Infografis Terkait Pasien Terinfeksi, Meninggal dan Sembuh di Indonesia dan dunia*. BBC.com
- Zimlich R. (2019). *Preparing for a pandemic*. Infection Control Today. <https://www.infectioncontrolday.com/pathogens/preparing-pandemic>. . Accessed February 27, 2020.